

Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibilities (CSR) PT. Indo Tambangraya Megah Tbk Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan di Kelurahan Bontang Lestari

M. Deddy Arianto¹, DR.Achmad Djumlani,M.Si² , Dra.Rosa Anggraeny,M.Si³

Abstrak

Artikel ini memaparkan implementasi pelaksanaan program Corporate Social Responsibilities di PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. Dengan prestasi keuntungan perusahaan yang mencapai angka Trilyunan rupiah, dalam melaksanakan Undang Undang Nomor 40 Tahun 2007, Manajemen menyisihkan dana dari keuntungan bersih melakukan pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat setempat di sector perikanan kelautan, pertanian dan peternakan yang dilaksanakan secara sistematis oleh Community Consultative Committee (divisi pelaksana CSR PT. Indo Tambangraya Megah Tbk). Pelaksanaan ini tidak lepas kordinasi dan sinergi positif secara bottom up, dengan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah , Pemerintah Kota dan Ormasy.

Bontang Lestari sebagai wilayah dengan karakteristik alam yang ada, memiliki potensi geografi yang sangat mendukung terhadap pengembangan sector perikanan kelautan melalui budidaya ikan air tawar dan rumput laut, sementara sector pertanian melalui buah dan sayur, dan peternakan dengan ayam potong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM yang menerima bantuan Corporate Social Responsibilities terdapat perubahan signifikan terhadap pengembangan usaha mereka dan adanya potensi ekonomi yang cukup besar bila dikelola secara kesinambungan dan pendampingan "Bapak Angkat". Hal lain ialah terdapat kendala di antaranya adalah manajemen usaha kecil yang masih belum sempurna dan sikap mental usaha yang lebih positif.

Kata Kunci : corporate social responsibilities, PT. Indo Tambangraya Megah Tbk, Bontang Lestari, pemberdayaan ekonomi

Pendahuluan

Program Pembangunan Nasional Pemerintah salah satunya memberantas kemiskinan dan ketidakmerataan telah berjalan sejak awal Republik ini berdiri. Hal ini merupakan implementasi dalam upaya mewujudkan tujuan Negara di mana termaktub dalam Pembukaan Undang Undang Dasar 1945 yaitu "kesejahteraan" dan "mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia".

-
1. Mahasiswa Program Magister Ilmu Administrasi Negara Fisip UNMUL - Samarinda
 2. Dosen Program Magister Ilmu Administrasi Negara Fisip UNMUL – Samarinda.
 3. Dosen Program Magister Ilmu Administrasi Negara Fisip UNMUL – Samarinda.

Indonesia Negeri yang kaya dan melimpah akan sumber daya alam, membentang dari Barat ke Timur dalam kesatuan wilayah NKRI. Seluruh sektor potensi ekonomi merupakan kekayaan melimpah ruah : pertanian, perkebunan, perikanan, kelautan, kehutanan, peternakan pertambangan, energy tersedia di Bumi Indonesia agar dipergunakan sebesar – besarnya bagi kesejahteraan rakyat. Adalah tanggung jawab Pemerintah sebagai Perencana, Pengambil Kebijakan dan Pelaksanaan penerapan di lapangan.

Hal yang menjadi fenomena menarik bahwa di Kota Bontang dengan Luas 59.757 Ha, salah satu wilayah Kelurahan yang secara fisik memiliki keadaan wilayah belum tergarap secara optimal ialah Bontang Lestari. Data Potensi Desa 2012 menunjukkan karakteristik wilayah alam meliputi sector pertanian, perikanan kelautan, peternakan berpotensi untuk dilakukan pengembangan.

Salah satu solusi dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan ialah dengan memanfaatkan dana Corporate Social Responsibilities / CSR (lebih dikenal sebagai Tanggung Jawab Sosial Perusahaan) atas keberadaan perusahaan besar yang beroperasi di sebuah wilayah.

Corporate Social Responsibilities menjadi kewajiban tidak saja secara regulasi Pemerintah namun secara moral, Perusahaan dituntut untuk mampu membangun komunitas / lingkungannya baik dalam bentuk bantuan pelayanan / donasi / sponsorship maupun program pemberdayaan masyarakat agar lebih mandiri (Tedy Nawardin , 2005).

Salah satu Perusahaan yang aktif berkiprah di bidang Corporate Social Responsibilities, yaitu PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. PT. Indo Tambangraya Megah Tbk melakukan eksplorasi tambang batubara di tiga wilayah dalam satu project yaitu Bontang, Kutai Timur dan Kutai Kartanegara. Pada wilayah Bontang , PT. Indo Tambangraya Megah Tbk beroperasi di Kelurahan Bontang Lestari _ dengan karakteristik geografi lahan yang “belum digarap” dengan berbagai potensi di antaranya pertanian, peternakan, perikanan dan kelautan. Kiprah PT. Indo Tambangraya Megah Tbk dalam membangun komunitas telah dilaksanakan secara sistematis dan menggunakan pendekatan *bottom up*. PT. Indo Tambangraya Megah Tbk dalam memberikan bantuan , selalu intensif melibatkan Pemerintah, Tokoh Masyarakat dan Kelompok Sasaran.

Dengan dana bantuan yang relative besar, serta potensi alam di wilayah Bontang Lestari yang belum digarap secara optimal, PT. Indo Tambangraya Megah Tbk melakukan sinergi dengan Pemerintah memberdayakan masyarakat. Fenomena ini menunjukkan fakta adanya peluang mewujudkan sinergitas pembangunan antara Pemerintah, Perusahaan dan Masyarakat melalui pengelolaan sumber daya alam. Untuk itu penelitian ini ingin merumuskan masalah : Bagaimana gambaran pelaksanaan CSR di sector perikanan kelautan, pertanian dan peternakan serta kendala yang dihadapi pelaku UMKM ? Tujuan Penelitian ini ingin menggambarkan pelaksanaan CSR di sector perikanan kelautan, pertanian dan peternakan beserta kendala.

Artikel ini memakai data – data hasil dari penelitian lapangan yang Penulis lakukan. Data – data yang dikumpulkan dalam rentang waktu tiga bulan, dianalisis dengan pendekatan kualitatif dan teori yang ada.

Kerangka Dasar Teori

1. Kebijakan Publik

Pengertian Kebijakan Publik menurut Dye adalah segala sesuatu yang dikerjakan dan yang tidak dikerjakan oleh Pemerintah. Dapat diartikan pula kebijakan yang mengatur kehidupan bersama atau kehidupan publik, bukan sebagai kehidupan seorang atau golongan di mana kebijakan publik mengatur semua yang ada di domain lembaga administrator publik.

Riant Nugroho Widjiwijoto (2006 ; 73) memaparkan kesalahan Pemerintah baik pusat maupun daerah dalam pembuatan kebijakan ialah dengan cara yang tertutup , otoriter dan karenanya tidak mencerminkan keterlibatan publik, sehingga kebijakan kebijakan tersebut tidak dapat disebut kebijakan publik karena tidak menguntungkan rakyat. Untuk membuat kebijakan publik, harus melalui metode yang demokratis, yang melibatkan para stakeholder , transparan , ada proses dialog publik dan seterusnya.

2. Program Corporate Social Responsibility

Definisi yang pasti bagi CSR belum ada, namun pada dasarnya CSR adalah strategi bisnis yang berhubungan dengan nilai etika dan penghargaan kepada masyarakat dan lingkungannya. CSR banyak dilihat sebagai strategi yang bukan hanya menguntungkan marketing, citra perusahaan atau keuntungan bisnis lainnya, namun CSR dapat pula dilihat sebagai sebuah makna yang lebih luas.

Sri Redjeki Hartono mengemukakan bahwa Corporate Social Responsibilities (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (TJSP), pada dasarnya berawal dari rasa bertanggung jawab secara personal pada suatu lingkungan dunia usaha, yang muncul dari pribadi-pribadi yang peka kepada sesama. Rasa tersebut timbul dan berkembang sebagai suatu yang harus dilakukan mengingat adanya kesenjangan keadaan sosial ekonomi yang tajam, antara unsur tenaga kerja dengan unsur pemilik dan pengurus dalam dunia usaha tersebut.

3. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan

Konsep Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan menuntut adanya suatu kerjasama serta peningkatan semangat gotong royong antar berbagai pihak yang terlibat dalam suatu kegiatan. Kristina Tening memaparkan bahwa ekonomi kerakyatan di Indonesia biasanya berbasis pertanian dan akan menopang pelaksanaan otonomi daerah. Sektor pertanian merupakan sector yang tangguh dalam menghadapi gelombang resesi ekonomi, memiliki pangsa pasar yang luas dan juga sebagai substitusi impor.

Dari berbagai kajian yang telah dilakukan, telah berhasil diidentifikasi beberapa ciri sector industry kecil atau UKM di Indonesia adalah sebagai berikut: (1) tidak formal dan jarang yang memiliki rencana usaha, (2) Struktur organisasi bersifat sederhana, (3) Jumlah tenaga kerja terbatas dengan pembagian kerja yang longgar, (4) Tidak melakukan pemisahan antara kekayaan pribadi dan perusahaan, (5) Sistem akuntansi kurang baik, bahkan tidak memiliki, (6) Skala ekonomi terlalu kecil, sehingga sukar menekan biaya, (7) Kemampuan pemasaran dan diversifikasi usaha terbatas, (8) Margin keuntungan sangat tipis, (9) tidak mampu memenuhi persyaratan administratif untuk memperoleh bantuan bank, (10) Cenderung melakukan pemasaran langsung kepada konsumen,

(11) tingkat ketergantungan kepada fasilitas pemerintah cenderung sangat besar, (12) cenderung menggunakan teknologi tradisional (Revrison Baswir, 1995).

Metode Penelitian

Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan deskriptif, untuk menggambarkan implementasi kebijakan CSR yang dilakukan oleh PT. Indo Tambangraya Megah.

Fokus Penelitian

Dengan memperhatikan pendapat di atas, maka fokus penelitian yang ditetapkan sebagai berikut :

1. Gambaran kegiatan Corporate Social Responsibilities yang dilakukan oleh perusahaan PT. Indo Tambangraya Megah, di sektor perikanan kelautan, pertanian dan peternakan.
2. Kendala yang dihadapi pelaku usaha mikro kecil dan menengah di sektor perikanan kelautan pertanian dan peternakan,

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu wilayah Kelurahan Bontang Lestari Kota Bontang. Hal ini didasari pertimbangan yaitu cakupan wilayah yang luas, Jumlah penduduk yang masih relative sedikit, dan potensi alam bervariasi perikanan kelautan, pertanian dan peternakan.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, kedudukan peneliti sekaligus bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya (Moleong, 2004 : 121). Instrumen penelitian dimaksudkan sebagai alat pengumpul data. Dalam studi ini instrumen penelitian adalah penelitian sendiri yang dibantu dengan Daftar Pertanyaan sebagai panduan.

Sumber Data

Sumber data diambil dari Narasumber yang kredibel dan kompeten. Hal tersebut dilakukan karena untuk menghindari adanya informasi yang bias. Adapun sumber data yang diambil dalam penelitian ini meliputi :

1. Informan : Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *snow ball sampling* sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan peneliti dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini sebagai informan adalah Wawancara mendalam Pejabat di Lingkungan Pemerintah Kota meliputi, Bappeda, Disperindagkop, Dinas Perikanan Kelautan Pertanian & Peternakan, Kelurahan, Pejabat di Lingkungan PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk, Pelaku UMKM di bidang perikanan kelautan, peternakan dan pertanian, Karang Taruna
2. Dokumentasi : Sumber data yang diperoleh melalui bahan-bahan tertulis berupa peraturan daerah, berkaitan Corporate Social Responsibilities.

Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data bergerak dari fakta empiris dalam rangka membangun teori, meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Memasuki penelitian (*Getting In*)
2. Berada di Lokasi Penelitian (*Getting A Long*)

Tehnik Analisis Data

Seluruh data yang telah dikumpulkan , setelah dilakukan pemilahan menurut aspek yang telah dirinci, kemudian dianalisis lebih lanjut.

Keabsahan Data

Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sifat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keterlatihan (*transferability*), ketergantungan(*dependability*), dan kepastian(*convormability*).

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Objek Penelitian

Kota Bontang memiliki luas 497,75 km persegi, dominasi oleh wilayah laut dengan komposisi Luas Darat 14.780 Ha dan Luas Laut 34.997 Ha, atau perbandingan 27,91 : 70,29.

Berdasarkan Data Profil dan Monografi Kelurahan Bontang Lestari Tahun 2011 sebagai objek penelitian memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Potensi perekonomian komoditas palawija
 - Padi : 42 Ton
 - Jagung : 17,1 Ton
- b. Potensi perekonomian komoditas sayur – sayuran :
 - Sawi : 75,2 Ton
 - Tomat : 52 Ton
 - Wortel : 2 Ton
 - Kacang panjang: 22,4 Ton
 - Terong : 50 Ton
 - Ketimun : 203 Ton
- c. Potensi perekonomian komoditas Buah – Buahan :
 - Pisang : 11,5 Ton
 - Pepaya : 5,1 Ton
 - Semangka : 180 Ton
 - Mangga : 6 Ton
 - Durian : 0,5 Ton
 - Rambutan : 22,5 Ton
 - Melon : 150 Ton
- d. Potensi perekonomian komoditas Kelapa sebanyak 24 Ton
- e. Potensi perekonomian komoditas perikanan
 - Tambak : 5,5 Ton
 - Empang/Kolam: 38 Ton
 - Laut : 100 Ton
- f. Potensi perekonomian komoditas peternakan
 - Ayam Kampung : 3780 ekor
 - Ayam Ras : 500 ekor
 - Itik : 570 ekor
 - Sapi Perah : 21 ekor
 - Sapi Biasa : 189 ekor

Daftar UMKM di wilayah Bontang Lestari yang menjadi responden

Di wilayah Bontang Lestari terdapat lebih kurang 95 Usaha Mikro Kecil dan Menengah, di berbagai bidang usaha. Terkait dengan fokus penelitian, maka Penulis mengidentifikasi responden yang relevan sebagai berikut :

Tabel.1. Objek Penelitian UMKM di Bontang Lestari

Nama Perusahaan/Pengusaha	Alamat	Kegiatan Utama Usaha
JANTAN EKA PRAYUDI	JL. PRAMUKA RT. 02	PETERNAKAN AYAM
KELOMPOK TANI SUKSES BERSAMA, AGUS	JL. PRAMUKA 3 RT. 01	PERTANIAN SAYUR DAN BUAH
KUSNADI	JL. LINMAS 1 RT. 07	BUDIDAYA IKAN AIR TAWAR
IDO	TIHI-TIHI RT. 17	PENJUAL RUMPUT LAUT

Sumber : Data UMKM Tahun 2012 Disperindagkop Kota Bontang

Profil PT. Indo Tambangraya Megah , Tbk

Didirikan pada tahun 1988, PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITM) adalah perusahaan pemasok batubara terkemuka Indonesia untuk pasar energi dunia. ITM sepenuhnya memenuhi persyaratan kepatuhan menurut peraturan dan standar terkait dengan lingkungan. Dijiwai oleh semangat menjadi warga dunia usaha yang baik, Perusahaan berupaya melaksanakannya dengan sungguh-sungguh. Penilaian lingkungan dilakukan secara berkala baik oleh pihak eksternal maupun internal untuk mengidentifikasi setiap potensi temuan indikasi ketidakpatuhan sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan dan perbaikan yang sesuai. Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibilities PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITM) mempunyai visi untuk menjadi perusahaan yang berkomitmen untuk memberdayakan masyarakat melalui kemitraan, kerja sama yang berkelanjutan dalam inisiatif memberdayakan masyarakat menuju kemandirian.

UMKM Peternakan Ayam Potong

Jantan Eka Prayudi profil wirausaha muda beternak Ayam sejak Tahun 2011 di wilayah RT. 4 Pagung Bontang Lestari berawal dari puluhan ekor ayam saat ini berkembang menjadi 500 ekor dengan omzet Rp. 3.000.000 / bulan. Saat ini Yudi mendapatkan bantuan dari Perusahaan PT. Indo Tambangraya Megah Tbk berupa dana segar sebesar Rp. 50.000.000 yang rencananya dipergunakan sebagai penambahan bibit ayam , kandang dan pakan.

Dengan ketersediaan lahan yang masih luas dan permintaan pasar yang tinggi, usaha peternakan ayam ini memiliki prospek yang cerah.

Dalam proses perjalanan peternakan ayam, Yudi menghadapi rintangan dan merupakan harapan terhadap Pemerintah Kota dan program CSR dari Perusahaan yang ada berupa dukungan modal, kesempatan studi banding, pengadaan obat – obatan untuk penggemukan ayam potong, pendampingan secara berkala terhadap perkembangan usaha peternakan ayam

UMKM Budidaya Ikan Air Tawar

Kusnadi memulai usaha budidaya ikan air tawar sejak 2004 berawal dari satu buah kolam ikan lele saat ini berkembang komoditas antara lain ikan mas, gurame, patin, nila dan bawal. Saat ini Kusnadi mendapat bantuan sebesar Rp. 100.000.000 dari PT. Indo Tambangraya Megah Tbk yang dibelanjakan dalam bentuk pembelian indukan bibit yang berkualitas dan kesediaan pakan. Salah satu pelaku usaha budidaya ikan yang lain yaitu Sdr. Mansyur memaparkan prospek budidaya ikan air

tawar ke depan sangat cerah karena permintaan pasar tinggi, ketersediaan lahan luas, kesesuaian iklim & geografi, dan varian produk yang dihasilkan dapat dikembangkan menjadi fillet ikan, keripik, abon ikan, nugget ikan.

Pembeli ikan berasal dari Bontang secara perorangan maupun skala besar di antaranya Kolam Pancing Arwana.

Harapan terhadap Pemerintah dan Perusahaan ialah pendampingan secara intensif, dukungan dana, serta upaya terintegrasi melalui badan usaha koperasi menghimpun pelaku usaha budidaya ikan pada aspek produksi (diversifikasi varian produk) dan aspek pemasaran.

UMKM Pertanian

Kelompok Tani Sukses Bersama yang dikelola oleh Bpk. Agus di wilayah Nyerakat bercocok tanam aneka sayuran dan buah seperti semangka, kacang panjang, sawi, tomat, cabai, bayam, jagung. Sejak era 90an Agus menekuni usaha ini hingga saat ini mampu mengelola lahan lebih dari 2 Ha.

Saat ini Agus mengolah hasil pertanian dengan memperkerjakan 10 Buruh untuk mengelola lahan pertanian. Agus menjadi salah satu Pionir dan anggota Kontak Tani Nelayan Andalan (KTNA).

Prospek hasil pertanian ke depan cerah karena kondisi geografis yang memenuhi syarat serta permintaan pasar akan hasil pertanian yang selalu tinggi.

Untuk mengintensifkan hasil pertanian, Agus memaparkan dukungan dana masih dibutuhkan.

UMKM Rumput Laut

Budidaya Rumput Laut di Kawasan Tihi Tihi telah dilaksanakan sejak lima tahun terakhir. Petani Rumput Laut menanam varian yang sesuai dengan permintaan oleh pabrikan untuk diolah sebagai bahan kosmetik.

Kondisi geografis perairan yang bagus mendukung terhadap budidaya ini, sehingga pada masa mendatang pengadaan bibit, sarana pertanian pendukung perlu ditingkatkan sehingga dapat mencapai produksi yang melimpah.

Bantuan yang telah diberikan meliputi bibit rumput laut, tali dan perahu. Hal ini merupakan sinergi PT. Indo Tambangraya Megah Tbk dengan Pemerintah di mana, sektor kelautan berupa komoditas rumput laut diharapkan dapat meningkat produksi sehingga dapat diolah dalam sebuah kawasan industry pabrik rumput laut. Pengolahan dari bahan mentah menjadi bahan jadi ini merupakan upaya meningkatkan nilai jual yang akan menjadi keuntungan bagi Petani dalam terus memproduksi rumput laut.

Pembahasan dan Analisis

PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk sejak awal berdiri pada era 1990 telah melakukan akitivitas Corporate Social Responsibilities. Berbagai bantuan pemberdayaan ekonomi kerakyatan telah disalurkan di bidang perikanan kelautan, pertanian dan peternakan. Seiring dengan perkembangan regulasi Pemerintah yaitu Undang Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, membawa pada semangat pelaksanaan CSR yang lebih sistematis. Keberadaan Forum CSR Kota Bontang, membawa pada kiprah kegiatan CSR ITM menjadi tepat sasaran dan terhindar dari tumpang tindih dengan sesama perusahaan BUMN lainnya.

Responden dalam penelitian ini dari empat UMKM memiliki kategori tingkat pendidikan yang bervariasi yaitu jenjang SLTA dan SLTP. Hal ini menunjukkan bahwa

Pelaku UMKM yang menerima bantuan Corporate Social Responsibilities di Bontang Lestari belum memiliki wawasan yang luas terhadap pengelolaan manajerial sebuah usaha, pengembangan usaha secara berkelanjutan, maupun teknologi terbaru terhadap pengolahan usaha. Hal ini akan membutuhkan *effort* yang lebih besar bagi PT. Indo Tambangraya Megah Tbk dalam memberikan edukasi dan pendampingan usaha. Namun keterbatasan pendidikan ini dapat diatasi dengan sikap kemandirian untuk belajar secara otodidak mengembangkan usaha.

Antusiasme Masyarakat dalam menerima bantuan CSR sangat besar, hal ini disebabkan etos / semangat kerja yang tinggi untuk melakukan perubahan taraf hidup yang lebih baik. Responden yakin bahwa prospek usaha di bidang budidaya perikanan lele, buah – buahan semangka, rumput laut dan ternak ayam memiliki masa depan yang cerah karena potensi alam (iklim, luasan lahan, geografi) yang mendukung serta permintaan pasar yang tinggi. Sikap mental positif ini, antusias, merupakan modal utama bagi reponden sebagai pelaku UMKM untuk senantiasa mengembangkan usaha.

Dari seluruh reponden yang disurvei menyatakan bahwa aktivitas mata pencaharian sehari – hari hanya fokus pada satu profesi saja dalam menekuni bidang usaha. Hal ini menunjukkan peluang keberhasilan dapat lebih mudah dicapai karena seluruh daya pikiran, tenaga, waktu dan biaya tercurah focus pada satu tujuan. Responden hanya menekuni satu bidang masing – masing yaitu beternak ayam, budidaya lele, bertani buah – buahan.

Sebagai langkah nyata terhadap dukungan pengembangan UMKM , PT. Indo Tambangraya Megah Tbk membentuk HITIM Mart (Home Industry Tim Indominco mandiri), sebuah mini market yang khusus menjual aneka produk binaan PT. Indo Tambangraya Megah Tbk seperti keripik ikan teri borneo, sirup jahe, manisan / dodol rumput laut. Pada beberapa kesempatan Pameran yang diikuti oleh PT. Indo Tambangraya Megah Tbk di tingkat Nasional maupun di Luar Negeri, dalam menampilkan profil mitra binaan produk UMKM ini mampu memikat Pengunjung dari sisi citarasa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, Tim PT. Indo Tambangraya Megah Tbk yaitu Community Consultative Committee melakukan survey kepada pelaku UMKM untuk mengidentifikasi UMKM – UMKM mana saja yang sudah berjalan namun masih belum mendapat “sentuhan” bantuan. Community Consultative Committee bekerjasama dengan Kelurahan , turun langsung ke lapangan meninjau keberadaan UMKM yang akan menjadi sasaran bantuan. Hal ini bertujuan untuk menghindari “kelompok dominan” yang seringkali mengatasnamakan UMKM namun bersifat mendompleng yang berisiko penyaluran bantuan menjadi tidak tepat sasaran. Proses selanjutnya adalah penyampaian permohonan proposal usaha, dengan menyertakan surat pengantar dari Kelurahan. Melalui mekanisme penjangkaran aspirasi di Forum Musrenbang tingkat Kelurahan, usulan yang masuk akan diproses oleh Community Consultative Committee.

Bantuan yang diberikan diutamakan bagi pelaku UMKM yang kondisinya telah berjalan, dan bukan dalam progress 0%. Seluruh responden menyatakan bahwa secara garis besar bantuan yang diberikan kepada UMKM berupa financial keuangan, bibit, alat – alat kerja, sarana usaha, pelatihan / penyuluhan dan pemasaran).

Community Consultative Committee dalam melakukan pendampingan kepada pelaku UMKM secara menyeluruh merupakan konsep “Bapak Angkat”, di mana UMKM pasca diberikan bantuan CSR , tidak dilepas begitu saja namun dilakukan monitoring secara berkala dalam Laporan Tahunan sebagai bahan evaluasi untuk pengambilan keputusan tindak lanjut ke depan. Sdr. Aziz sebagai anggota dalam Community Consultative Committee memaparkan bahwa UMKM yang dinilai kinerja tidak baik

akan dilakukan identifikasi permasalahan dan ikut membantu memberikan penyelesaian masalah apabila rasional. Bantuan financial bervariasi, seperti yang diterima oleh Sdr. Jantan Yudi, peternak ayam sebesar Rp. 50.000.000 atau Sdr. Kusnadi, budidaya ikan menerima kucuran dana Rp. 65.000.000.

Kendala yang dihadapi dan alternative solusi :

- a. Peternak ayam menghadapi kendala sektor pemasaran, karena menjual pada “perantara” yang datang ke lokasi kandang ternak untuk selanjutnya dibawa/ distribusi ke Pasar Tradisional Rawa Indah, Citra Mas dan Telihan.
Solusi dari problem ini bahwa Peternak Ayam harus dapat merebut pangsa pasar tradisional, dan mengembangkan pemasaran ke rumah – rumah makan atau kelompok pembeli yang lain.
- b. Pembudidaya ikan (lele) setelah menerima bantuan modal financial, mampu meningkatkan produksi secara maksimal. Kendala yang dihadapi ialah untuk meningkatkan nilai ekonomis mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi, lele dapat diolah menjadi fillet dan abon yang siap saji.
Pengolahan ikan lele ini dapat menjadi peluang usaha rumahan yang dapat mendatangkan keuntungan menggiurkan. Solusi dari kendala ini, diperlukan suatu rencana bisnis terpadu untuk menggarap secara serius peluang ini dan dapat diusulkan pelatihan kepada Community Consultative Committee mewujudkan dan mendampingi dalam menjalankan rencana. Menurut Sdr.Kusnadi, beternak lele tidak sebatas beternak saja, namun mampu meraih peluang pengolahan lele ini akan mampu menyerap lebih banyak tenaga kerja di bagian budidaya ikan, bagian pengolahan, bagian pengemasan, bagian pemasaran.
- c. Bpk. Agus, Petani buah semangka “Sukses Bersama” telah belasan tahun bercocok tanam di area Bontang Lestari. Pengalaman pahit dan manis menanam semangka telah ia rasakan. Bantuan modal usaha yang diberikan oleh ITM mulai dari financial, bibit tanaman, alat – alat kerja, obat-obatan telah diterima. Bpk. Agus menyampaikan bahwa kendala yang dihadapi saat ini ialah modal financial. Hal ini sudah dilakukan ITM sebelumnya dan tidak mungkin untuk diberikan secara berulang – ulang.
Alternatif solusi yang perlu dilakukan ialah pembelajaran manajemen dalam mengelola usaha pertanian.

Kesimpulan

1. Potensi Dana Corporate Social Responsibilities di Kota Bontang mencapai Rp.44 Miliar, hal ini potensi financial yang luar biasa bagi Pemerintah Kota melakukan perencanaan strategis agar dapat meningkatkan pemberdayaan ekonomi kerakyatan melalui sinergi positif dengan Perusahaan Industri
2. Forum CSR telah *on the track* bekerja secara sistematis terencana.
3. Masa depan UMKM di Kota Bontang berada di wilayah Bontang Lestari, karena telah terbukti sektor perikanan kelautan, peternakan dan pertanian mampu eksis dalam kurun waktu yang masih belum lama, meski dalam skala kecil namun berkembang menuju arah produksi yang lebih baik. Hal ini mendukung Program Nasional salah satunya ketahanan pangan.
4. Kendala pelaksanaan Corporate Social Responsibilities yang dihadapi ITM :
 - a. Perspektif masyarakat yang negatif, bahwa CSR adalah hak masyarakat yang dapat diakses tanpa adanya mekanisme proses seleksi.

- b. Kebijakan Pemerintah Daerah yang belum sinkron dan tidak tegas terhadap pemberlakuan standar Corporate Social Responsibilities pada area Kutai Timur dan Kutai Kartanegara . Hal ini menyebabkan pelaksanaan CSR masih bersifat sporadis dan tidak sistematis.
 - c. Adanya kelompok / tokoh dominan yang “menghalangi” penyaluran bantuan Corporate Social Responsibilities menjadi terhambat dan tidak efektif mencapai tepat sasaran
5. Unit Community Consultative Committee (pelaksana program Corporate Social Responsibilities di PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk) dalam melaksanakan CSR melakukan social mapping. Mekanisme melalui musyawarah usulan pelaksanaan program bantuan yang melibatkan seluruh unsur lapisan dalam masyarakat, ormas, kelompok tani nelayan dan Pemerintah di Kelurahan
 6. Community Consultative Committee menyusun Peta Program berupa sekumpulan data hasil pelaksanaan program yang mencakup perkembangan kelompok binaan , modal yang diberikan, hasil pencapaian, kendala dihadapi dan tindaklanjut di masa mendatang.
 7. UMKM di Bontang Lestari telah banyak mendapat berbagai bantuan dari ITM (financial, alat kerja, sarana, samapai dengan pelatihan / penyuluhan), namun kenyataan di lapangan beberapa pelaku UMKM ini , posisi tangan masih menengadahkan ke bawah. Hal ini bukan lagi problem dari ITM, namun introspeksi yang disebabkan faktor kesalahan strategi pengolahan usaha atau bisa jadi problem mental SDM yang perlu dilakukan pendekatan khusus untuk menanganinya.
 8. Kiprah Forum CSR di Pemerintah Kota Bontang mampu memaparkan peta kegiatan Corporate Social Responsibilities sehingga menghindari tumpang tindih dan mampu wujudkan efektifitas penyaluran bantuan secara tepat sasaran. ITM sebagai anggota dari Forum CSR Kota Bontang merasakan manfaat ini.
 9. Dalam menyalurkan bantuan Community Consultative Committee menyeleksi berdasarkan urgency program, latar belakang karakter pemohon bantuan, dampak yang akan dihasilkan. Selanjutnya Community Consultative Committee melakukan rapat akhir tahun untuk melakukan evaluasi, memberi penilaian, melakukan pengukuran hasil pencapaian hasil kinerja pelaku UKM dan menentukan tindak lanjut bantuan yang telah diberikan dalam jangka pendek , menengah dan panjang.
 10. ITM berupaya meraih sertifikasi ISO 26000 tentang CSR

Saran :

1. Pemerintah membangun Lembaga Riset terhadap beberapa komoditas unggulan, sehingga dapat menjadi pilihan alternatif dalam mengembangkan sektor pertanian, peternakan, perikanan yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Lembaga Riset ini melakukan percobaan, pengembangan produksi sehingga hasilnya dapat diterapkan aplikatif kepada masyarakat. Di antaranya singkong gajah, vanili, lidah buaya, teripang, lobster, kombinasi rumah wallet paket hemat.
2. Mendukung dan memprioritaskan SKPD Dinas Perikanan Kelautan Pertanian dan Peternakan sebagai garda terdepan dalam pendampingan , pembinaan UMKM sehingga dapat meningkat peran perkembangan produksi.
3. Forum CSR bergerak lebih luas lagi merangkul BUMN lain yang ada di Kota Bontang di antaranya PT. Telkom, BRI, Bank Mandiri, BNI, ASKES dan lain lain, sehingga dapat meningkatkan sasaran yang lebih luas lagi Peran aktif SKPD terkait dan stakeholder khususnya DPKP

4. ITM melakukan pendekatan riset ilmiah guna menemukan komoditas yang layak untuk dibudidayakan yang bermanfaat bagi masyarakat untuk dikembangkan guna peningkatan perekonomian
5. Fokus pada pengembangan UMKM secara totalitas sampai dengan berhasil berdiri di atas kaki sendiri (berdikari).

Daftar Pustaka

- Anonim, Undang Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1999 *Tentang Pemerintahan Daerah*.
- _____, Undang Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 tentang *Badan Usaha Milik Negara*.
- _____, Undang Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007 tentang *Perseroan Terbatas* Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1998 tentang *Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil*.
- Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep-236/MBU/2003 tentang *Program Kemitraan dan Bina Lingkungan*.
- Peraturan Walikota (PERWALI) Bontang Nomor 36 Tahun 2011, Tanggal 21 November 2011, tentang *Pedoman Penyelenggaraan Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Oleh Perusahaan Penyelenggaraan*.
- Surat Keputusan (SK) Walikota Bontang Nomor 36 Tahun 2011, Tanggal 21 November 2011 tentang *Pembentukan Pengurus Forum Corporate Social Responsibility (FCSR) Kota Bontang*.
- Dye, Thomas R, 1995 , *Understanding Public Policy* , New Jersey , Prentice Hall.
- BPS, 2012, *Bontang Selatan Dalam Angka Tahun 2012*, Kota Bontang.
- Hasdam, Andi Sofyan, dr.Sp.s, 2007, *Visi Baru Kalimantan Timur 2025*, PT.Satria Media, Jakarta
- Iriantara, Yosol, 2004, *Community Relations : Konsep dan Aplikasinya* , Simbiosis Rekatama Media, Bandung
- Miles, B. Matthew dan Huberman, A. Michael. 2004, *Analisis Data Kualitatif*, ditulis oleh T.R.Rohidi. diterbitkan Universitas Indonesia
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya , Bandung
- Nawawi, Hadari. 1989. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gajah Mada Press, Yogyakarta
- Nugroho, Riant T. 2006. *Kebijakan Publik Untuk Negara Negara Berkembang, Model – Model Perumusan , Implementasi dan Evaluasi*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta
- Sabar, Asep. 2006. *Fadel Mohammad : Solusi Jitu Membangun Daerah*, Lembaga Pendapat Umum (Public Opinion Institute), CV. Arena Seni, Jakarta

Penelitian Terdahulu

- Ariadi, Septi. 2010, "*Penyusunan Model Pengelolaan Dana CSR BUMN bagi Upaya Pengembangan dan Pemberdayaan UKM*", Laporan Penelitian, Universitas Airlangga. Surabaya. Unpublished.
- Nawardin, Tedy. 2005 "*Strategi Komunikasi dan Implementasi Program Corporate Social Responsibilities dan Community Development Badan Usaha Milik*

Negara (Kasus pada pT. Pupuk Kalimantan Timur Tbk, Sebelum dan Sesudah Penerapan Otonomi Daerah), Tesis. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Departemen Komunikasi, Universitas Indonesia. Jakarta. Unpublished.

Tening, Kristina. 2009 “*Pengembangan Ekonomi Kerakyatan Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Masyarakat_ Studi tentang Pinjaman Modal / Dana Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Barong Tongkok*”. Tesis. Universitas Mulawarman. Samarinda. Unpublished.

Yusuf, Muhammad. 2006, Thesis Universitas Mulawarman “*Analisis Pemberdayaan Keluarga Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama di Kota Samarinda*”

Makalah

Manik, Febri. 2012, *Makalah Presentasi Forum CSR* , Bappeda Kota Bontang

Internet

<http://www.djpp.depkumham.go.id/hukum-pedata/848-tanggung-jawab-sosial-perusahaan-suatu-kajian-komprehensif.html>, Sri Redjeki Hartono (download pada 20 Oktober 2010)

<http://www.pnpm-perkotaan.org>- Warta Kita. Antusiasme Masyarakat Bahbul berantas kemiskinan , Reza Putra, Peserta Kelas B Peldas Calon Faskel PNPB Mandiri Perkotaan KMW Banten dan DKI, (download pada 20 Oktober 2010)

<http://www.pemberdayaan.com> Yunan Isnainy (download pada 21 Oktober 2010)

<http://www.pkbl.go.id>, Sejarah Ringkas PKBL (download pada 31 Oktober 2010)